

Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Digitalisasi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula

Uki Hares Yulianti, Lalita Melasarianti, Nur Indah Sholikhati

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Corresponding author: ukihares@unsoed.ac.id

Abstract: *The use of information technology and interactive educational software is packaged into the digitalization of learning. Currently learning devices are still made traditionally and learning devices have not been digitized. Indonesian for Foreign Speakers or commonly abbreviated as BIPA is an Indonesian language skills learning program for foreign speakers. Currently there are still limited digitalized learning devices. Learning tools cannot be accessed openly by teachers and BIPA students. This is because there is no e-learning that has been used to digitize learning devices. The aim of this research is to describe the needs and prototype for developing digital Indonesian language learning tools for beginner-level foreign speakers for BIPA students and students. This research uses research & development (R&D) research methods. The research model used refers to the ADDIE model design consisting of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Efforts for this research need are adjusted to the actual research objectives and conditions. Results of observations, interviews, filling out questionnaires, and FGD (Focus Group Discussion). Results of the research: 1) the need for digital Indonesian language learning tools for beginner level foreign speakers, 2) the learning tools developed are lesson plans, learning resources, instruments and assessments. From the results of the questionnaire, it was stated that there is a need for digitalized BIPA learning tools.*

Keywords: Learning Tools, BIPA, Digital

Abstrak: Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif dikemas ke dalam digitalisasi pembelajaran. Saat ini perangkat pembelajaran masih dibuat secara tradisional belum terdigitalisasinya perangkat pembelajaran. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau biasa disingkat BIPA merupakan sebuah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing. Saat ini masih terbatas perangkat pembelajaran yang sudah terdigitalisasi. Perangkat pembelajaran belum bisa diakses oleh pengajar, pemelajar BIPA secara terbuka. Hal ini dikarenakan belum ada e-learning yang digunakan untuk mendigitalisasi perangkat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi kebutuhan dan prototipe pengembangan perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula untuk pembelajar dan pemelajar BIPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan research & development (R&D). Model penelitian yang digunakan mengacu pada desain model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Upaya kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Hasil observasi, wawancara, pengisian angket, dan FGD (Focus Group Discussion). Hasil dari penelitian: 1) kebutuhan perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula, 2) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, sumber belajar, instrumen dan penilaian. Dari hasil angket menyatakan perlunya perangkat pembelajaran BIPA yang sudah terdigitalisasi.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, BIPA, Digital

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan semua insan manusia, karena melalui pendidikan keterampilan intelektual, sosial, dan personal dikembangkan (Sanjaya 2006). Sesuai dengan pasal UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran inilah guru harus memiliki sejumlah perangkat pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Perangkat pembelajaran harus disusun dengan lengkap agar dapat dijadikan referensi dalam merancang, melaksanakan, sampai mengevaluasi proses pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru diantaranya, program tahunan, program semester, silabus, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian sikap, buku materi ajar, buku absensi, buku jurnal, portofolio, bank soal, media pembelajaran, daftar laporan penilaian kelas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Nurchaili 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif dikemas ke dalam digitalisasi pembelajaran. Ini adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran (jendela kemdibud.go.id, 2022).

Teknologi dalam dunia pendidikan disebut juga dengan e-learning. Keuntungan dari e-learning adalah mempermudah proses pembelajaran dan juga menjaga arsip admintrasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Saat ini perangkat pembelajaran masih dibuat secara tradisional oleh karena itu perlunya digitalisasi perangkat pembelajaran. Selain mempermudah proses pembelajaran saat jarak jauh juga sebagai arsip administrasi. Menurut Muzaki (2014) juga menyatakan Perangkat pembelajaran menggunakan e-learning atau digital bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Muliastusi (2016: 8) bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia ditingkatkan melalui pengajaran BIPA yang didukung oleh semua

lembaga yang relevan. Pengajaran BIPA tidak hanya dilakukan di dalam negeri, tetapi juga di luar Indonesia. Hal tersebut pada akhirnya membawa dampak baik, yaitu baik jumlah penutur dan area penggunaan bahasa Indonesia terus bertambah. Menurut Yusuf (2021), representasi KKLPI BIPA menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa BIPA setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sejak awal tahun 2021 hingga September, terdapat 8.950 siswa BIPA di 30 negara yang telah difasilitasi melalui 177 guru yang ditugaskan di 80 institusi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan tahun 2018, kelas BIPA telah dilaksanakan di 36 negara di dunia yang terdiri dari sekitar 130 institusi (Istanti, 2020). Diseminasi kelas BIPA meningkat pesat sebagaimana dicatat Septriani (2021:71) dalam penelitiannya bahwa pada tahun 2020, terdapat 355 lembaga yang menyelenggarakan program BIPA yang tersebar di 41 negara. Program BIPA di Universitas Jenderal Soedirman bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa atau pegawai asing yang ingin belajar bahasa Indonesia dari tingkat pemula hingga tingkat mahir.

BIPA programnya bervariasi. Tergantung kebutuhan dan tujuan pembelajaran masing-masing siswa. Selain itu, konten pelengkap seperti budaya dan agama lokal juga menambah warna BIPA bahan ajar yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Faznur, 2021). Universitas Jenderal Soedirman memiliki lembaga bahasa untuk pengajaran Bahasa Indonesia kepada Penutur Asing. Lembaga ini biasa disebut BIPA Unsoed. Lembaga bahasa tersebut saat ini berada di bawah pengelolaan IRO (International Relation Office) yang merupakan unit pelaksana teknis di bidang jasa dan bisnis internasional Universitas Jenderal Soedirman. Berdasarkan tugasnya, IRO Unsoed menyelenggarakan program pengajaran BIPA untuk memfasilitasi penutur asing yang mempunyai niat mempelajari bahasa Indonesia dan budayanya. Kami sebagai pengajar program BIPA bersama anggota tim lainnya menyadari bahwa sejak awal program Darmasiswa di Universitas Jenderal Soedirman dimulai, jumlah mahasiswa yang mempelajari bahasa Indonesia meningkat pesat. Pada tahun 2022 jumlah mahasiswa asing yang terdaftar pada program Beasiswa Jenderal Soedirman (JSS) mencapai 25 mahasiswa. Kelas pada program ini terbagi menjadi kelas dasar dan kelas mahir. Setiap tahun, siswa asing yang mendaftar di sekolah atau universitas di Indonesia sangat banyak dan cenderung meningkat (Kusmiatun, 2017:198).

Pada hakikatnya, pembelajaran BIPA harus disiapkan dan diatur dari awal yaitu perencanaan, proses, evaluasi, dan aspek lainnya yang

mendukung pembelajaran yaitu bahan ajar, media, dan metode yang digunakan (Saddhono, 2017). Selain itu, bahan ajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan untuk mencapai tujuan dalam belajar bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan kajian yang ada (Suyitno, 2007; Susanto, 2007; Nurwicaksono, 2013).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penutur asing dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama, perangkat pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, hal ini membatasi pelajar asing untuk menguasai kosakata secara maksimal. Kedua, berdasarkan observasi saat observasi kelas pemula di BIPA Unsoed, belum dikembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan yang terdigitalisasi. Berdasarkan situasi kehidupan nyata, untuk menciptakan perangkat pembelajaran harus ada variasi yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan proses belajar mengajar pengajar dan pemelajar BIPA.

Relevan dengan situasi tersebut, maka perlu adanya perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat pemula untuk pembelajar dan pemelajar BIPA. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran BIPA yang bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Perangkat pembelajaran digital diharapkan mengakomodasi kebutuhan pemelajar BIPA terutama tingkat pemula. Diharapkan pembelajar dan pemelajar BIPA dapat mempraktikkan bahasa Indonesia dengan tepat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun lingkungan sekitar. Selain itu dengan terdigitalisasi perangkat pembelajaran juga sebagai langkah untuk administrasi perangkat pembelajaran yang semakin baik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research & Development (R&D). Peneliti memilih metode ini untuk menghasilkan buku saku untuk membantu pelajar asing dalam meningkatkan kapasitas kosa kata mereka dengan muatan budaya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Melalui penelitian pengembangan, peneliti bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran. Model penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carrey (1996). Model ADDIE merupakan model pengembangan yang dinilai sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Menurut Hamzah (2020) model ADDIE memberikan kesempatan kepada pengembang desain pengajaran untuk bekerja dalam tim dengan ahli konten dan ahli media. Hasilnya, mereka akan menghasilkan produk dengan kualitas

terbaik. Ada lima tahapan dalam pengembangan model ADDIE: (a) Analisis, (b) Desain, (c) Pengembangan, (d) Implementasi, (e) Evaluasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil analisis data, data validasi produk pengembangan, dan data implementasi produk sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi data dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Khususnya melalui pemaparan data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan data. Metode ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap buku saku dalam meningkatkan kapasitas kosa kata siswa asing yang berbasis budaya lokal dalam pengajaran BIPA. Selain itu, penilaian penjelasan hasil telah dilakukan oleh validator. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Banyumas tepatnya di Universitas Jenderal Soedirman. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah mahasiswa BIPA yang terdaftar pada program Darmasiswa periode 2023/2024.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini adalah hasil analisis data dan hasil pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula yang di dalamnya terdapat audio dan video. Tahapan penelitian meliputi: (1) Tahap Analysis (analisis), (2) Tahap Design (perancangan), (3) Tahap Development (pengembangan), yang dikenal dengan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini hanya membahas kebutuhan dari perangkat pembelajaran digital. Penelitian ini dilakukan pada pemelajar dan pengajar BIPA di Universitas Jenderal Soedirman sebagai subjek penelitian. Berikut tahapan pengembangan perangkat pembelajaran digital yang dilakukan.

Tahap Analisis

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap analisis. Tahapan ini terdiri dari dua tahap, yaitu observasi dan analisis kebutuhan yang sumber datanya adalah 5 pemelajar BIPA dan 42 pengajar BIPA (baik pengajar ataupun mahasiswa calon pengajar BIPA) yang berada di Universitas Jenderal Soedirman. Teknik pengambilan data tahap satu adalah dengan observasi kegiatan belajar mengajar BIPA di Universitas Jenderal Soedirman dan mengobservasi secara mandiri terkait pembelajaran dan sistem pembelajarannya. Lalu, tahap dua dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket yaitu melalui

pranala Google Form. Pengisian angket menggunakan Skala Likert dengan rentang penilaian 1-5 dari kategori dari sangat tidak setuju-*sangat setuju*.

Analisis Awal

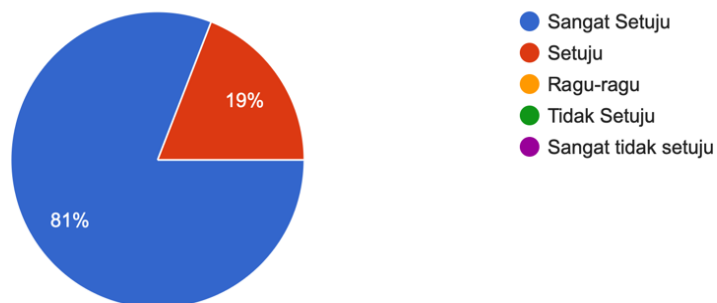
Tahap analisis awal dilakukan untuk mencari tahu permasalahan mendasar untuk pengembangan perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA. Analisis awal yaitu pada saat kegiatan pembelajaran BIPA di Universitas Jenderal Soedirman secara daring dan luring pada bulan Juni-September 2023. Dari observasi ini didapatkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran BIPA di kelas luring. Permasalahan yang ditemukan peneliti dari observasi adalah pemelajar BIPA yang mengikuti kelas masih kurang memiliki pengetahuan dasar bahasa Indonesia yang faktor penyebabnya adalah belum memiliki pedoman seperti peranagkat pembelajaran yang bisa diakses pemelajar agar memiliki pengetahuan dasar mengenai materi Bahasa Indonesia. Permasalahan selanjutnya adalah keefektifan pembelajaran yang masih kurang pada saat pembelajaran hybrid atau gabungan. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh masing-masing pemelajar.

1. Analisis kebutuhan pengajar BIPA

Aspek Pembelajaran

Pembelajaran lebih efektif pada waktu luring.

42 jawaban

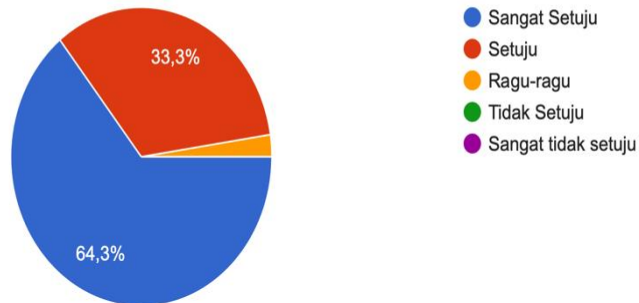


Gambar 1 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 1

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka kompak menjawab sangat setuju dan setuju pembelajaran efektif dilakukan secara luring. Jika dilihat dari gambar tersebut, jawaban hanya dua pilihan.

Perangkat pembelajaran memudahkan pengajar untuk menyajikan isi materi perkuliahan secara efisien dan efektif.

42 jawaban

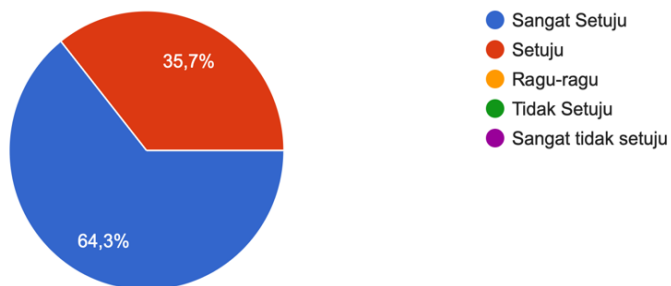


Gambar 2 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka cukup variasi. Bisa dikatakan hampir pengajar BIPA akan lebih terbantu jika sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mulai pembelajaran. Hanya 1% saja yang menyatakan ragu-ragu.

Pengajar BIPA harus menyiapkan RPP, bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran

42 jawaban

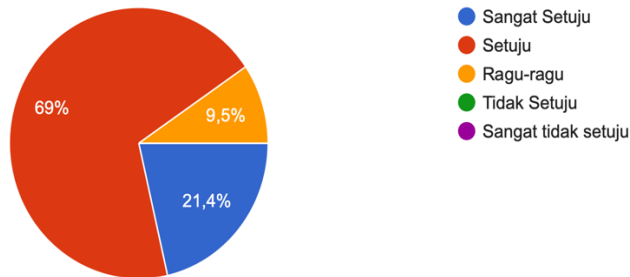


Gambar 3 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 3

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka kompak bahwa pengajar wajib menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mulai dari RPP, bahan ajar, materi, hingga evaluasinya. Hal ini dianggap membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.

42 jawaban

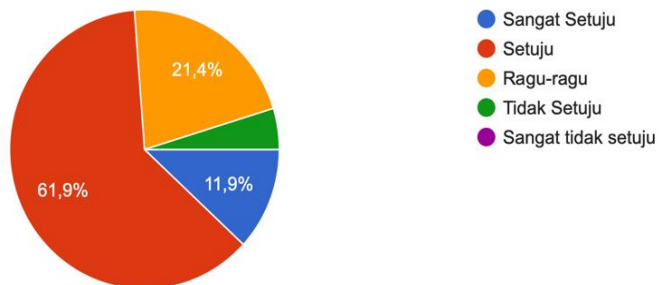


Gambar 4 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 4

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka variatif. Sebagian besar lebih dari 60% menyatakan perangkat pembelajaran yang mereka siapkan sudah efektif dalam proses pembelajaran. Tapi sisanya menyatakan keraguannya dari perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini karena belum adanya evaluasi yang betul dalam mengevaluasi perangkat pembelajaran.

Bapak/Ibu pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi sendiri untuk mendukung proses pembelajaran BIPA.

42 jawaban

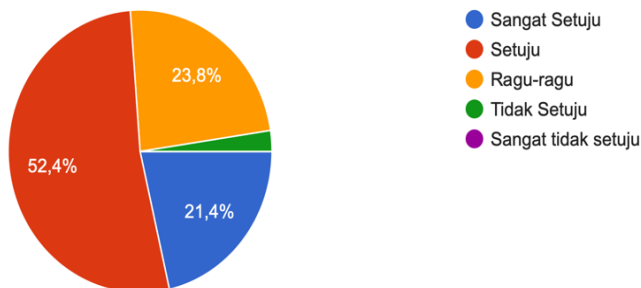


Gambar 5 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 5

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, bahwa mayoritas pengajar BIPA sudah mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA. Akan tetapi, masih ada sebagian kecil pengajar yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran.

Bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan sudah bersifat kontekstual dan berkaitan dengan lingkungan belajar pemelajar.

42 jawaban

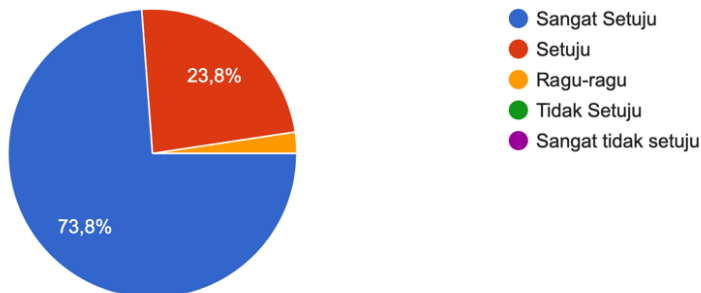


Gambar 6 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 6

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka berbeda-beda. Pada perangkat pembelajaran BIPA yang dikembangkan oleh pengajar BIPA masih banyak yang belum mencantumkan berkaitan dengan lingkungan belajar pemelajar.

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perangkat pembelajaran BIPA diperlukan.

42 jawaban

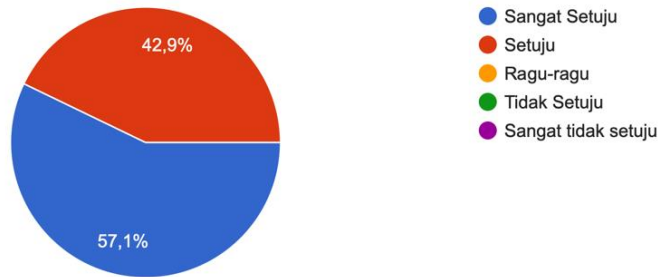


Gambar 7 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 7

Gambar di atas menunjukkan bahwa hampir semua pengajar yang mengisi angket menyatakan perlu adanya pemanfaatan teknologi dalam merancang perangkat pembelajaran. Hal ini untuk mengikuti perkembangan teknologi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA akan memudahkan pemelajar BIPA belajar setiap saat dimanapun dan kapanpun.

42 jawaban

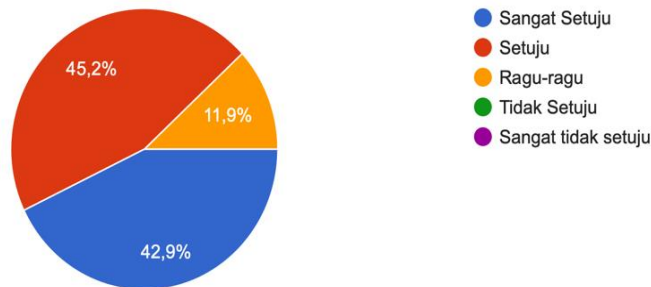


Gambar 8 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 8

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka sepakat bahwa perangkat pembelajaran harus terdigitalisasi. Hal ini akan memudahkan baik pengajar maupun pemelajar yang akan menggunakannya. Penggunaan perangkat pembelajaran digital dapat digunakan dimanapun dan kapanpun nantinya.

Pembelajaran BIPA akan lebih menarik apabila dikembangkan perangkat pembelajaran melalui smartphone dan komputer.

42 jawaban

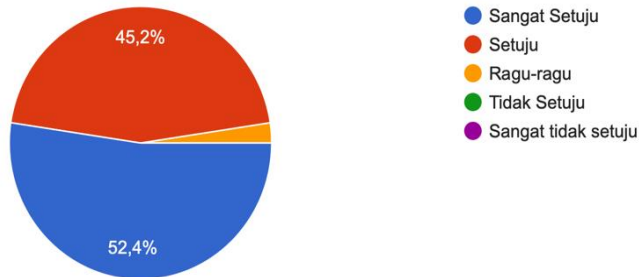


Gambar 9 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 9

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka sepakat bahwa perangkat pembelajaran harus terdigitalisasi. Hal ini akan memudahkan baik pengajar maupun pemelajar yang akan menggunakannya. Penggunaan perangkat pembelajaran digital yang diharapkan nantinya dapat digunakan melalui smartphone dan komputer.

Bapak/Ibu mendukung terhadap pengembangan perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA tingkat pemula sebagai salah satu alternatif penunjang pembelajaran BIPA.

42 jawaban

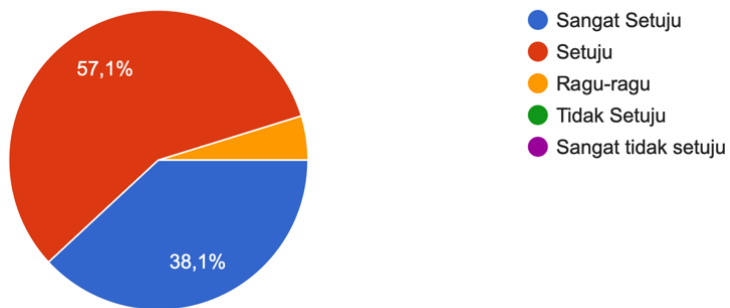


Gambar 10 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 10

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengajar BIPA sepakat perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran digital yang difokuskan dahulu untuk tingkat pemula sebagai alternatif penunjang pembelajaran BIPA.

Pemilihan materi lebih baik berdasarkan urgensi pemelajar BIPA pemula.

42 jawaban

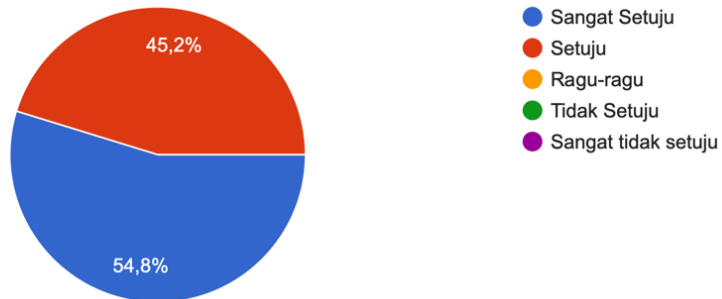


Gambar 11 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 11

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA dalam mengembangkan perangkat pembelajaram digital, materinya berdasarkan urgensi pemelajar BIPA. Materi ini akan tepat sasraan yang dibutuhkan pemelajar BIPA.

Penyampaian materi perlu diberikan gambar, audio, dan video sebagai ilustrasi.

42 jawaban

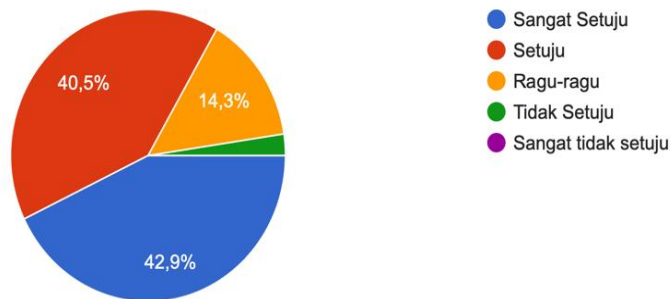


Gambar 12 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 12

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA semua sepatat dalam penyampaian materi perlunya ada gambar, audio, dan video. Hal ini untuk memudahkan pemelajar dalam menambah kosa kata.

Perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara offline (tanpa mengakses internet).

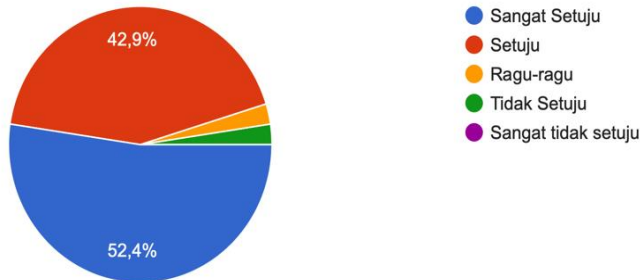
42 jawaban



Gambar 13 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 13

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang variative, Tapi mayoritas berpendapat bahwa perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dandaring.

Pemilihan materi dalam perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya dilakukan dengan memfilter materi yang penting untuk dipel... buku Sahabatku Indonesia terbitan Kemendikbud
42 jawaban

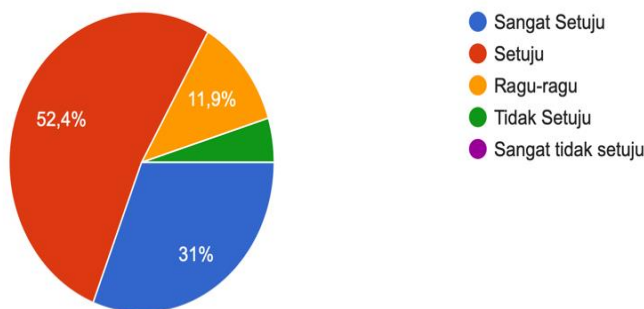


Gambar 14 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 14

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang variatif, Tapi mayoritas berpendapat bahwa perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dan daring. Pengajar juga menyiapkan materi yang mudah diakses dan diperlukan untuk mahasiswa dasar.

Desain perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya menggunakan warna yang cerah agar menarik untuk dibaca

42 jawaban

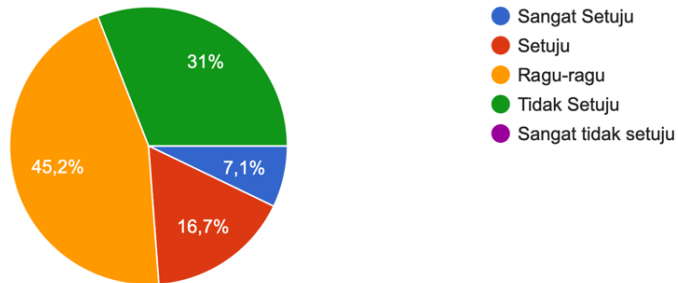


Gambar 15 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 15

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang nerneda beda. Perangkat pembelajaran baiknya memudahkan Wanita dan harga jg murah.

Ukuran huruf yang digunakan sebaiknya berukuran kecil

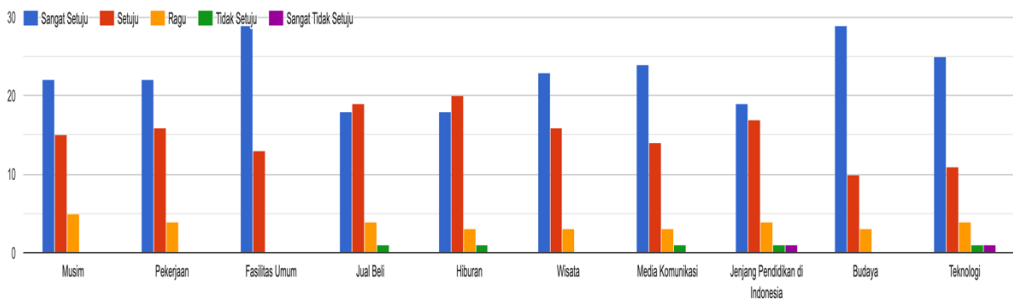
42 jawaban



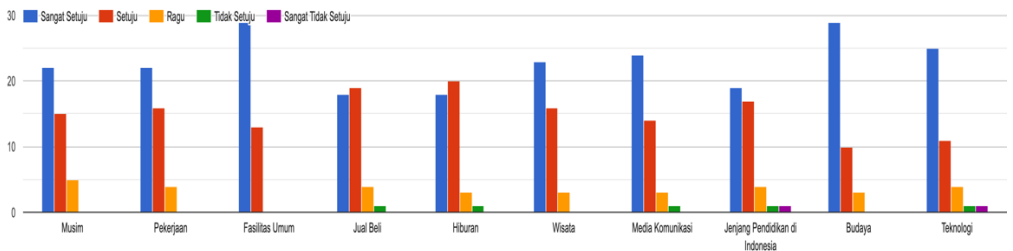
Gambar 16 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 16

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang nereda beda. Mayoritas memiliki kesempatan untuk nerujung. Perangkat pembelajaran baiknya memudahkan Wanita dan harga jg moroh.

Buku Sahabatku Indonesia A2



Buku Sahabatku Indonesia A2



Gambar 17 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 17

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang berjumlah 42 orang memilih materi dan rata-rata hasilnya di atas 50% untuk kategori setuju sampai sangat setuju. Jadi, materi yang dikembangkan terdiri dari 10 tema yang akan disederhanakan.

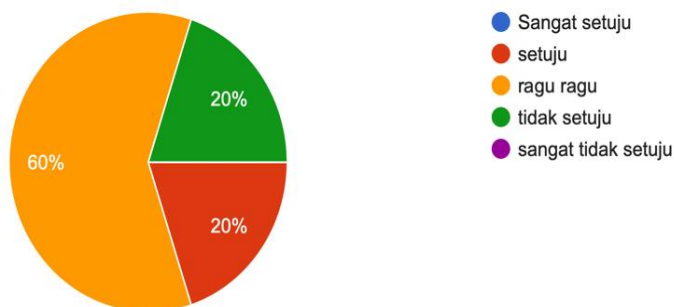
2. Analisis kebutuhan pembelajar BIPA

Mahasiswa asing program Darmasiswa berjumlah 10 orang. Akan tetapi terbagi menjadi dua tingkatan 5 pemelajar BIPA tingkat pemula dan 5 pemelajar BIPA tingkat mahir. Pertanyaan kuesioner yang ditanggapi oleh 15 mahasiswa ini berasal dari berbagai negara. Pembelajar BIPA yang merespon kuesioner ini berjumlah 5 responden. Kelima responden tersebut antara lain:

Tabel 6. Data Responden Pembelajar BIPA

No	Nama	Asal Negara
1	Ahmad Elimam Ahmad Hamadelnial	Sudan
2	Khaled Eltayeb Abdalla Fagdalla	Sudan
3	Zeeshan Rehman	Pakistan
4	Usman Abubakar	Nigeria
5	Hamza Ali Abdulmalk Hasan Sallam	Nigeria

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.
5 jawaban



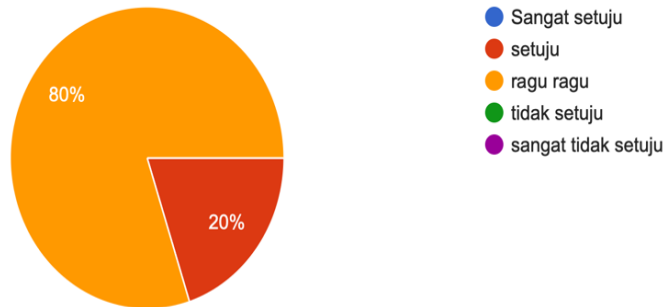
Gambar 1 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 1

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka cukup bervariasi. Lebih dari 50% menganggap perangkat pembelajar cukup efektif. Memfasilitasi hal

tersebut maka proses pembelajaran diharapkan berjalan lancar. Aamiin.

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.

5 jawaban

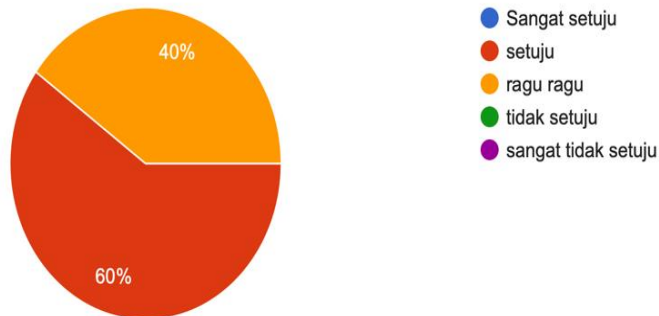


Gambar 2 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka oaling banyak adalah ragu-ragu. Hal ini karena pengajar yang membuat perangkat pembelajaran lama.

Perlu adanya bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang dibuat sesuai keadaan di tempat belajar untuk mendukung proses pembelajaran BIPA.

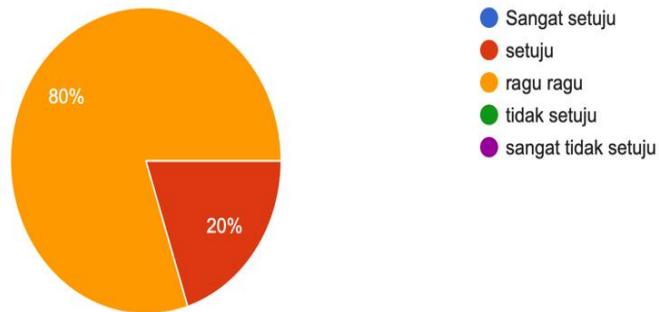
5 jawaban



Gambar 3 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 3

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban paling bantak setuju jika perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekitar agar memudahkan pemelajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

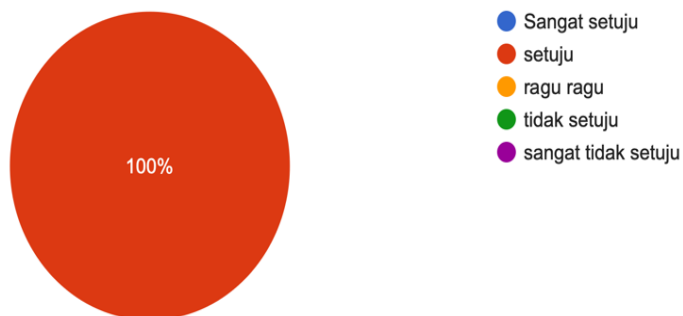
Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.
5 jawaban



Gambar 4 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No.4

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka paling banyak ragu-ragu dalam menilai perangkat pembelajaran yang sudah ada. Karena selamam ini yang dilihat mahasiswa hanya sebatas bahan ajar.

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perangkat pembelajaran BIPA diperlukan.
5 jawaban

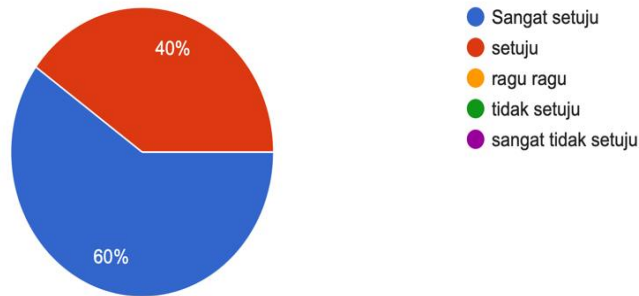


Gambar 5 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 5

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka paling setuju jika ada perangkat pembelajarn digital yang dikembangkan.

Perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA akan memudahkan pemelajar BIPA belajar setiap saat dimanapun dan kapanpun.

5 jawaban



Gambar 6 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 6

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka sepakat setuju atau sangat setuju perangkat oembeljaran memudahkan aktivitas guru dan siswa tapi mereka tetap bervariasi.

Pembelajaran BIPA akan lebih menarik apabila dikembangkan perangkat pembelajaran melalui smartphone dan komputer.

5 jawaban

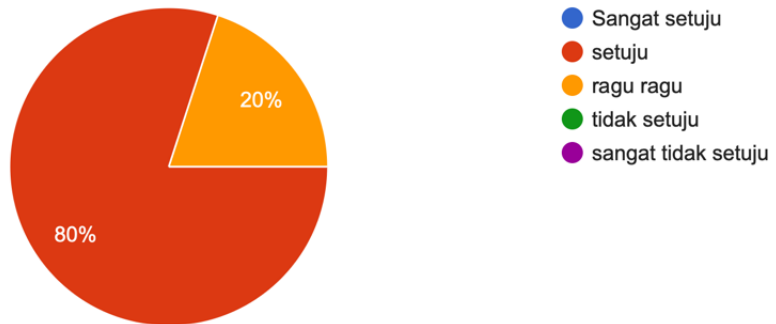


Gambar 7 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 7

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka ada yang ragu jika perangkat pembelajaran digital dikembangkan melalui smarthdphone.

Pemilihan materi lebih baik berdasarkan urgensi pemelajar BIPA pemula.

5 jawaban

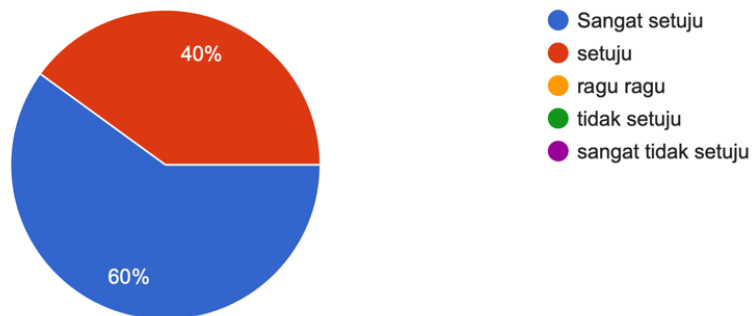


Gambar 8 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 8

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mayoritas setuju jika materi disesuaikan dengan urgensi pemelajar BIPA.

Penyampaian materi perlu diberikan gambar, audio, dan video sebagai ilustrasi.

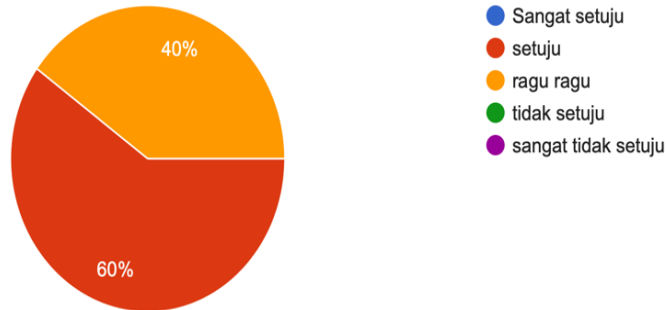
5 jawaban



Gambar 9 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 9

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka menyatakan kompak sangat setuju dan setuju jika materi diberi dengan gambar, audio, video sebagai ilustrasi untuk memudahkan mereka dalam belajar Bahasa Indonesia.

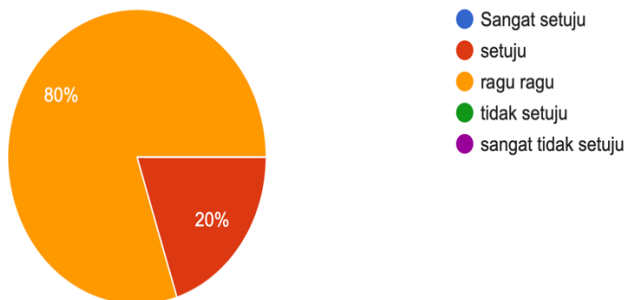
Perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara offline (tanpa mengakses internet).
5 jawaban



Gambar 10 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 10

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajarn diakses secara offline (tanpa mengakses internet), tetapi juga ad ayang ragu-ragu akan hal itu.

Pemilihan materi dalam perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya dilakukan dengan memfilter materi yang penting untuk dipel... buku Sahabatku Indonesia terbitan Kemendikbud
5 jawaban

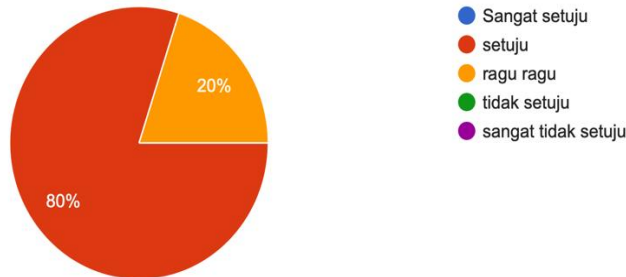


Gambar 11 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 11

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mayoritas ragu-ragu, jika perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dan ndaring. Pemelajar juga menyiapkan materi yang mudah diakses dan diperlukam untuk mahasiswa dasar.

Desain perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya menggunakan warna yang cerah agar menarik untuk dibaca

5 jawaban

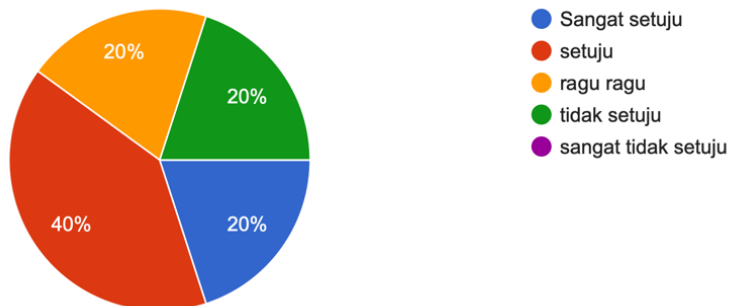


Gambar 12 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 12

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajarn menggunakan warna yang cerah agar lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia, tapia da yang ragu juga dalam menentukan warna ini.

Ukuran huruf yang digunakan sebaiknya berukuran kecil

5 jawaban



Gambar 13 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 13

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajaran diakses secara offline (tanpa mengakses internet), tetapi juga ad ayang ragu-ragu akan hal itu.

Tahap Perancangan

Tahap selanjutnya dari pengembangan bahan ajar ini adalah tahap perancangan produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan

pengajar dan pemelajar BIPA. Produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran di digital. Data yang terkumpul seperti aspek penyajian dan materi yang dipilih, merupakan dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula. Penyusunan prototype perlu dilakukan sebelum mendesain produk, yang diuraikan pada tabel 1.

Dengan hasil analisis kebutuhan yang disederhanakan dan dikelompokkan. Berikut perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula yang dikembangkan.

Tabel 1 Perancangan Perangkat Pembelajaran Digital

No.	Komponen	Deskripsi
1.	Spesifikasi	perangkat pembelajaran digital dibuat berupa <i>aplikasi</i> yang diakses melalui gawai secara <i>online</i> pada <i>platform Flip Builder</i> . Dibuat melalui aplikasi <i>Canva</i> dan <i>SAC(Smart Apps Creator)</i>
2.	Desain Template	Peneliti membuat desain awal menggunakan aplikasi <i>Canva</i> . Setelah semua desain selesai, peneliti akan mengunduh desain dalam bentuk PDF. Lalu, file PDF tersebut diimport ke dalam aplikasi tambahan, yaitu <i>FlipPDF Corporate Edition</i> , fungsinya adalah agar dapat memasukkan file audio dan video ke dalam <i>SAC(Smart Apps Creator)</i> .
3.	Desain isi/materi	Sebelumnya, RPP, materi telah melalui proses pemilihan berdasarkan kebutuhan pengajar dan pemelajar. Materi akan dirancang terlebih dahulu pada word dannantinya akan digunakan sebagai bahan acuan pengisian materi pada aplikasi <i>Canva</i> .

4. Desain visual	Desain visual menggunakan aplikasi <i>Canva</i> yang dibuat menarik dengan menambahkan ilustrasi sesuai dengan isi materi. Penambahan gambar dan ilustrasi bertujuan untuk aspek kemenarikan dan aspek kemudahan. Selain menarik, buku digital juga akan lebih memudahkan pembaca memahami materi.
5. Kerangka	Kerangka terdiri dari menu utama, kemudian di dalam menu utama ada materi, latihan, soal, dan permainan. Semua dilengkapi dengan audio dan video serta gambar.
6. Konten	Terdiri dari sepuluh tema yang diambil dari buku Sahabatku Indonesia dan nantinya akan disederhanakan dan dikelompokkan sesuai fokus pembahasan. Materi terdiri dari "Musim" salah satunya.

Pengembangan perangkat pembelajaran BIPA tingkat pemula ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang berisi Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Hasil dari penelitian adalah berupa perangkat pembelajaran digital BIPA yang bermanfaat untuk pembelajaran BIPA tingkat pemula. Produk perangkat pembelajaran digital ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan. Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti melanjutkan dengan mendesain keseluruhan buku digital yang nantinya akan diuji kelayakannya atau melalui tahap validasi ahli. Jadi dapat disimpulkan kedua tahap pada yang dihasilkan sebagai berikut.

Analisis (Analysis)

Tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi dan penyebaran angket. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran BIPA secara luring pada bulan di Universitas Jenderal Soedirman. Hasil observasi dikembangkan menjadi angket kebutuhan. Lalu, yang kedua adalah dengan melakukan penyebaran angket kebutuhan melalui pranala Google Form yang ditujukan untuk Pengajar BIPA dan pemelajar BIPA di Unsoed. Angket pengajar berisi empat aspek yaitu aspek pembelajaran, aspek buku digital, aspek penyajian, dan aspek materi. Dari sejumlah pertanyaan, dilakukan pengategorian

setiap aspek dan didapatkan hasil persentase jawaban berupa diagram lingkaran untuk aspek pembelajaran, aspek digital, aspek penyajian, dan diagram batang untuk aspek materi. Setelah tahap analisis berhasil di selesaikan, didapatkan kesimpulan, yaitu setiap aspek dalam angket mendapatkan jawaban respons bahwa pengembangan bahan ajar dibutuhkan.

Perancangan (Design)

Tahap perancangan dilakukan dengan menerapkan hasil analisis kebutuhan. Acuan materi dalam membuat desain perangkat pembelajaran digital BIPA ini adalah mengambil referensi topik dari buku Sahabatku Indonesia terbitan Kemendikbud. Buku Sahabatku Indonesia memuat 10 tema pembelajaran, sedangkan hasil analisis kebutuhan materi mendapatkan kesimpulan, bahwa 10 tema pembelajaran tersebut perlu dikembangkan dalam perangkat pembelajaran digital BIPA.

Perancangan materi menggunakan Canva dan tambahan software Flip PDF Corporate Edition. Tampilan yang dibuat didukung ilustrasi gambar yang menjelaskan suatu materi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dari data angket yang telah disebarakan menunjukkan bahwa pengajar dan pemelajar BIPA di Unsoed memerlukan perangkat pembelajaran digital BIPA pemula yang memuat materi, latihan, soal, dan permainan. Materi yang disajikan berdasarkan urgensi dan kebutuhan pemelajar.

Bibliografi

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Kusmiatun, A., Suyitno, I., HS, Widodo., & Basuki, IA. "Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes." *International Journal of Social Sciences & Educational*. (2017)
- Faznur, Lutfi Syauki , Ahmad Fadly, dan Fadhia Alfiana Nufus . " Pengembangan Buku Digital BIPA Berbasis Nilai Moderasi Islam." *Jurnal Pena Literasi* . Jilid. 4, No.2. (2021).

- Murtiansih, Andayani, dan Muhammad Rohmadi. Text Book As a Java Culture Recognition Media in Indonesian Learning For Foreign Speaker (BIPA) in Sebelas Maret University. *International Journal of Educational Research Review*, Vol 4, Issue 3, hal 427-434. (2019)
- Muzaki, Lubis, Slamini, dan Dafik. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode *Guided Discovery Learning* Berbantuan *E-Learning* Dengan Aplikasi Atutor Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII SMP." *Jurnal Pancaran*, Vol. 3, No. 2, hal 25-34. (2014).
- Nurchaili. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Digital Perangkat Pembelajaran Guru 4.0." *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, Volume 1, Nomor 1, hal: 12-23. (2020).
- Septriani, H. Pemanfaatan Media Digital G Suite Untuk Pendidikan dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 70-77. (2021).
- Suyitno, I. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana Journal*, 9 (1), pp. 62-78. (2007).
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., dan Fawzy, A. Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language. *IAFOR Journal of Language Learning* Volume 3-Issue 2-Winter 2017, 175-190. (2017b).

Pustaka yang berupa judul buku:

- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan Penelitian & Pengembangan*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- jendelakemdibud.go.id. "Digitalisasi Sekolah Akan Mampu Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/digitalisasi-sekolah-akan-mampu-tingkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>. (Diunduh 2 Desember 2022), 2022.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Yusuf, Iyus. "Capaian Keberhasilan BIPA Meningkatkan Fungsi Bahasa Indonesia di Kancah Dunia". <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/capaian-keberhasilan-bipa-tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-di-kancah>

dunia . (Diunduh 29 September 2022), 2021.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Muliastuti, Liliana. BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar, 2016.

Saddhono, K. Manajemen kelas multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. In Conference on Language and Language Teaching (pp. 561-567), 2017